

**KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA APRESIATIF CERPEN
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN
SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
LINGGO SARI BAGANTI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh:

Della Melaty¹, Irfani Basri², M. Hafrison³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: dellamelaty88@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is. *First*, describe the skill of reading appreciation of students of class XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan Regency. *Second*, describe the skill of writing short stories of students of class XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan Regency. *Third*, analyze the correlation between reading skill appreciative skill with short story writing skill of student of XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan Regency. This type of research is quantitative research with descriptive method. The design of this research is correlational design. Population in this research is student of class XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Regency of South Pesisir registered in academic year 2016-2017. The sample of this research is determined by using random sampling technique. The variables of this research are the reading appreciative skill of the short story as the independent variable and the skill of writing short story text as the dependent variable. The data of this research is the score of reading skill test for the students of class XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan Regency and the score of skill test result of the students' writing skill in class XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan Regency.

Kata kunci: *membaca, membaca apresiatif cerpen, menulis teks cerpen*

A. Pendahuluan

Menulis teks cerpen dalam kurikulum 2013, merupakan salah satu meteri yang diajarkan pada semester satu dengan kompetensi Dasar (KD), 4.2 yaitu “memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/*review* film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat secara lisan atau tulisan”. Pembelajaran menulis teks cerpen dilaksanakan dengan tujuan agar siswa terampil dalam menghasilkan atau menciptakan sebuah teks cerpen sesuai dengan fungsi, struktur, dan ciri kebahasaan dalam teks cerpen. Selain itu, melalui pembelajaran menulis teks cerpen ini siswa juga diharapkan dapat menuangkan ide-ide yang mereka miliki menjadi sebuah teks cerpen yang baik.

Cerpen memiliki unsur-unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik dalam cerpen enam, yaitu. *Pertama*, alur, menurut Atmazaki (2007:99) menyatakan bahwa alur

¹ Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda September 2017

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

merupakan konstruksi yang dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logik dan kronologis saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh pelaku. *Kedua*, penokohan, menurut Nurgiyantoro (1995:166), menambahkan istilah tokoh dan perwatakan mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, bagaimana penempatan dan pelukisan dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. *Ketiga*, latar atau *setting*, Nurgiyantoro (1995:166), menambahkan istilah tokoh dan perwatakan mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, bagaimana penempatan dan pelukisan dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Keempat, sudut pandang, Atmazaki (2007:105) mengatakan bahwa sudut pandang atau pengisahan merupakan tempat berada narator dalam menceritakan kisahnya. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah cara atau teknik pengarang memberikan pendapatnya kepada pembaca. Begitupun sebaliknya bagaimana cara pembaca memandang karya sastra itu sendiri. *Kelima*, tema, menurut Muhardi dan Hasanuddin (1992:38) tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya, Oleh sebab itu, tema merupakan hasil konklusi dari berbagai peristiwa yang terkait dengan penokohan dan latar. Menentukan tema dapat dilakukan dengan mencari permasalahan yang dominan dialami oleh tokoh utama dalam sebuah karya fiksi tersebut.

Keenam, gaya bahasa, Menurut Atmazaki (2007:107), gaya bahasa dalam karya sastra naratif merupakan bentuk-bentuk ungkapan yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan ceritanya. *Ketujuh*, amanat, Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:38), amanat merupakan opini, kecendrungan, dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakannya. Amanat dalam cerpen lebih dari satu, tetapi amanat tersebut sesuai dengan tema.

Hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi bahasa Indonesia Ibu Hasniwati Hamid, S.Pd. kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 3 Desember 2016 ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kosakata dari kurangnya minat baca siswa. *Kedua*, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan siswa yang sering mengeluh ketika diberi tugas untuk menulis teks cerpen. Akibatnya, hanya sekitar 35% siswa yang mampu menulis dengan baik sisanya hanya mengerjakan cerpen dengan asal selesai saja. *Ketiga*, siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan struktur dan isi cerpen. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 yang sudah ditetapkan sekolah untuk bidang studi bahasa Indonesia.

Peneliti mencoba untuk melakukan wawancara dengan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Dari hasil wawancara tersebut siswa menyatakan, mereka mengalami kesulitan dalam menulis teks cerpen. Karena mereka sulit menuangkan ide dan fikirannya kedalam bentuk tulisan. Pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket dan sumber terbatas. Jadi, siswa kurang paham dan terampil dalam menulis teks cerpen. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah korelasi keterampilan membaca apresiatif cerita pendek dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah hubungan keterampilan membaca apresiatif cerpen dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan keterampilan membaca apresiatif cerpen dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tergolong kuantitatif karena data yang diolah menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan yang terdaftar tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas XI pada semester ini adalah 51 orang yang tersebar dalam 3 kelas yaitu, kelas XI IPA, XI IPS, dan XI IPK.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca apresiatif cerpen, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah keterampilan menulis cerpen. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca apresiatif cerpen dan skor hasil tes keterampilan menulis teks cerpen. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berbentuk tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan membaca apresiatif cerpen. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis teks cerpen. Sebelum dijadikan instrumen penelitian terlebih dahulu soal tes objektif diujicobakan kepada siswa yang berada di luar sampel penelitian yaitu kelas XI SMK Adikarya Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Tes kedua adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis teks cerpen. Tes diberikan setelah tes objektif selesai dilakukan. Sebelum menulis siswa diberi arahan singkat tentang cara menulis cerpen dan cara penilaiannya. Selanjutnya siswa menulis cerpen dengan waktu pengerjaan 60 menit. Setelah mengerjakan tes, tulisan siswa dikumpulkan dan dilakukan analisis sesuai dengan aspek yang dinilai berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan untuk keterampilan membaca apresiatif cerpen, diperoleh nilai $L_0 = 0,1109$ dan $L_t = 0,124$ pada taraf nyata 0,05 untuk $n = 51$. Dikarenakan $L_0 < L_t$ ($0,1109 < 0,124$) dapat disimpulkan bahwa data **berdistribusi normal**. Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian homogenitas data dengan menggunakan derajat kebebasan n_1 sebagai pembilang dan n_2 sebagai penyebut, taraf nyata 0,05 pada tabel Distribusi F terbaca batas signifikansi (F_{tabel}) adalah 1,60. Mengingat $F_{hitung} 1,19$ lebih kecil dari $F_{tabel} 1,60$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians tersebut homogen. Dengan demikian, kedua kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Keterampilan Membaca Apresiatif Cerpen Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil penelitian keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 79,94. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan berkualifikasi Baik (B). Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan secara umum di bagi atas tiga kategori, yaitu (1) *baik sekali* terdiri atas 13 orang (25,49%), (2) *baik* terdiri atas 20 orang (39,22%), (3) *lebih dari cukup* terdiri atas 17 orang (33,33%), dan (4) *cukup* terdiri atas 1 orang (1,96%)

Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator I (tema), siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 28 orang (54,90%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Hampir*

Cukup (HC) berjumlah 22 orang (43,14%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Buruk Sekali* (BS) berjumlah 1 orang (1,96%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 76,47.

Kedua, untuk indikator II (amanat) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 15 orang (29,41%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik* (B) berjumlah 26 orang (50,98%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 5 orang (9,80%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Kurang* (K) berjumlah 5 orang (9,80%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 80,00.

Ketiga, untuk indikator III (plot atau alur) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 11 orang (21,57%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik* (B) berjumlah 23 orang (45,10%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 12 orang (23,53%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Hampir Cukup* (HC) berjumlah 3 orang (5,88%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Kurang Sekali* (KS) berjumlah 2 orang (3,92%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 79,08.

Keempat, untuk indikator IV (tokoh dan penokohan) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 9 orang (17,65%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 10 orang (19,61%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik* (B) berjumlah 21 orang (41,18%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 6 orang (11,76%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 5 orang (9,80%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 83,96.

Kelima, untuk indikator V (latar) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 5 orang (9,80%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 21 orang (41,18%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 10 orang (19,61%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 10 orang (19,61%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Hampir Cukup* (HC) berjumlah 5 orang (9,80%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 77,70.

Keenam, untuk indikator VI (gaya bahasa) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 8 orang (15,69%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik* (B) berjumlah 23 orang (45,10%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 16 orang (31,37%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Kurang* (K) berjumlah 4 orang (7,84%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 73,73.

Ketujuh, untuk indikator VII (sudut pandang) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 20 orang (39,22%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik* (B) berjumlah 15 orang (29,41%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 11 orang (21,57%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Hampir Cukup* (HC) berjumlah 4 orang (7,84%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Kurang Sekali* (KS) berjumlah 1 orang (1,96%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 82,68.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan membaca apresiatif siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan tertinggi berada pada indikator IV (tokoh dan penokohan) dan terendah terdapat pada indikator VI (gaya bahasa).

2. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil penelitian keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 78,21. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan berkualifikasi Baik (B).

Analisis data menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan secara umum terbagi atas lima kategori, yaitu (1) *sempurna* terdiri atas 1 orang (1,96%), (2) *baik sekali* terdiri atas 12

orang (23,53%), (3) *baik* terdiri atas 20 orang (39,22%), (4) *lebih dari cukup* terdiri atas 11 orang (21,57%), dan (5) *cukup* terdiri atas 7 orang (13,73%).

Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator I (struktur teks) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 15 orang (29,41%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik* (B) berjumlah 19 orang (37,25%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 16 orang (31,37%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Hampir Cukup* (HC) berjumlah 1 orang (1,96%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 82,35. *Kedua*, untuk indikator II (unsur intrinsik) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 7 orang (13,73%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik* (B) berjumlah 19 orang (37,25%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 18 orang (35,29%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Hampir Cukup* (HC) berjumlah 7 orang (13,73%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 75,16.

Ketiga, untuk indikator III (ciri kebahasaan) yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 6 orang (11,76%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik* (B) berjumlah 23 orang (45,10%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 19 orang (37,25%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Hampir Cukup* (HC) berjumlah 3 orang (5,88%). Rata-rata hitung untuk indikator ini yaitu 77,12. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan membaca apresiatif siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan tertinggi berada pada indikator I (struktur teks) dan terendah berada pada indikator II (unsur intrinsik).

3. Korelasi Keterampilan Membaca Apresiatif Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana korelasi keterampilan membaca apresiatif cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Hal tersebut diketahui dengan cara menggunakan rumus uji-t. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut uraian mengenai uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil pengujian korelasi keterampilan membaca apresiatif cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Data variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel terikat, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,375 > 0,279$).

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel dalam penelitian ini adalah 0,375. Untuk menafsirkan keberartian hubungan antara kedua variabel setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, dilanjutkan dengan uji keberartian hipotesis. Setelah diperoleh nilai t dari rumus tersebut, dilanjutkan dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} pada taraf nyata 0,05 dengan derajat kebebasan $n-1$. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan membaca apresiatif cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen pada taraf nyata 0,05 dengan derajat kebebasan $n-1$ ($51-1=50$). Berdasarkan hasil tersebut, hal ini berarti terdapat korelasi antara keterampilan membaca apresiatif cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. H_0 dalam penelitian ini ditolak, sedangkan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,83 > 1,67$.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan berada

pada kualifikasi baik dengan nilai 79,94. Sementara itu, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kualifikasi baik dengan nilai 78,21. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh nilai r hitung yaitu 0,375.

Selanjutnya, koefisien korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus uji-t. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,83 dan t_{tabel} 1,67 ($2,83 > 1,67$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa membaca apresiatif cerpen sangat membantu siswa dalam menulis teks cerpen. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara keterampilan membaca apresiatif cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Semakin baik keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa, maka akan semakin baik juga keterampilan menulis teks cerpen siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2003:3) yang menyatakan bahwa penyebab kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca karena isi tulisan yang terdiri dari informasi, emosi, dan pikiran merupakan produk atau akibat dari membaca.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 79,94. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,21. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara keterampilan membaca apresiatif cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,83 > 1,67$) " t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ". Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca apresiatif cerpen memiliki korelasi dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca apresiatif siswa, khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca apresiatif cerpen. Hal ini disebabkan karena keterampilan membaca apresiatif cerpen erat korelasinya dengan keterampilan menulis teks cerpen.

Kedua, disarankan kepada siswa terutama siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah agar keterampilan menulis terutama menulis teks cerpen dapat dikembangkan dengan baik, lebih terstruktur, dan berdaya guna.

Ketiga, disarankan kepada peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Selain itu, supaya dapat melakukan penelitian komprehensif, baik mengenai keterampilan membaca apresiatif cerpen, keterampilan menulis teks cerpen, maupun aspek-aspek terkait lainnya.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I, Dr. Irfani Basri, M.Pd. dan Pembimbing II, M. Hafriison, M.Pd.

Daftar Rujukan

Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.

Muhardi dan Hasanuddin WS. (1992). *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.

Nurdiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Semi, M.A. (2009). *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H.G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Thahar, H.E. (2008). *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.

